

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2009-2013)

Irma Safitri^{1*}

Nadirsyah²

Darwanis³

¹Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3}Staf Pengajar Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

*Email: irma.safitry@yahoo.com

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia terhadap pembiayaan, baik secara parsial maupun simultan. Kinerja keuangan diukur melalui Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Keempat variabel bebas tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap satu variabel tidak bebas. Penelitian ini adalah penelitian sensus, yakni memasukan semua bank umum syariah yang ada di Indonesia ke dalam data pengamatan. Periode pengamatan data penelitian dari tahun 2009 s.d 2013 yang berjumlah 11 perbankan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Fluktuasi baik itu peningkatan atau penurunan pembiayaan yang terjadi pada perbankan syariah di Indonesia ditentukan oleh keempat variabel bebas tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa, keempat variabel bebas tersebut mempunyai peranan penting atas pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia.

Kata kunci: Pembiayaan, dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, *financing to deposit ratio*.

ABSTRACT - The purposes of this research were to determine the effect of financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia on financing, both individually and simultaneously. The performance was measured through Third Party Funds (TPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), and *Financing to Deposit Ratio* (FDR). These four independent variables to be tested influence on the dependent variable. This research used census method that includes all of Islamic banks in Indonesia for observational data. Research data observation period from 2009 until 2013 a total of 11 banks. Multiple linear regression was used to analyze the data. The results of this study found that the Third Party Funds (TPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), and *Financing to Deposit Ratio* (FDR) affect the financing, both individually and simultaneously. Fluctuations in either an increase or decrease of financing that occurred in Islamic banking in Indonesia is determined by the four independent variables. That is to say, the four independent variables that have an important role on financing in Islamic banking in Indonesia.

Keywords: Financing, third party funds, *capital adequacy ratio*, *non-performing financing*, *financing to deposit ratio*.



PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia saat ini sudah mengalami peningkatan yang cukup pesat dan sudah memiliki tempat yang memberikan cukup pengaruh dalam lingkungan perbankan nasional. Keberadaan perbankan syariah ini dimulai pada saat penerbitan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, dimana undang-undang ini menjadi pendorong hadirnya sistem perbankan berbasis syariah. Dalam perkembangannya kebijakan tersebut mengalami beberapa kali pergantian, yaitu diganti ke Undang-undang No. 10 Tahun 1998, dan terakhir Undang-undang No. 21 Tahun 2008.

Pembiayaan pada perbankan syariah meliputi pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, piutang murabahah, piutang salam, piutang istishna, piutang qardh, dan ijarah. Penyaluran pembiayaan dari bank syariah berdasarkan jenis penggunaan berbentuk modal kerja (*working capital*), investasi (*investment*), dan konsumsi (*consumption*), sedangkan pembiayaan berdasarkan golongan pembiayaan dibedakan menjadi UKM dan *Non* UKM. Sebagian besar pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah di Indonesia tersebut disalurkan kepada UKM (Unit Kegiatan Masyarakat) dalam bentuk modal kerja.

Selanjutnya, pembiayaan perbankan terus meningkat dari tahun 2009 sampai tahun 2013, dimana puncak perkembangan pembiayaan terjadi pada tahun 2013 dimana Bank Syariah Mandiri yang paling banyak menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat yaitu 50 triliun Rupiah lebih. Kemudian disusul oleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 41 triliun Rupiah lebih. Walaupun bagi hasil berpengaruh secara signifikan (Wardiah & Ibrahim, 2013), tetapi fluktuasi pembiayaan tersebut berpotensi dipengaruhi oleh DPK, CAR, NPF, dan FDR.

Malede (2014) menemukan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Hal ini bertentangan dengan hasil yang ditemukan oleh Pratin & Akhyar Adnan (2005), Rimadhani & Osni Erza (2011), dan Wardiantika & Rohmawati Kusumaningtias (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif DPK terhadap pembiayaan pada perbankan. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan DPK terhadap pembiayaan pada perbankan.

Faktor selanjutnya adalah CAR, yang merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank, karena modal yang ada dapat digunakan untuk menyalurkan



pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya. CAR dalam penelitian Pratin, Akhyar (2005), Qoyum (2010), Carlson (2011), dan Wardiantika (2014) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Hal ini bertentangan dengan Giannini (2013), Arisandi, et al (2015) dan Olszak yang menemukan CAR berpengaruh terhadap pembiayaan. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan CAR terhadap pembiayaan.

Selain DPK dan CAR, ada juga faktor NPF, yang merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan kepada debitur. Bank Indonesia mengategorikan NPF dalam beberapa tingkatan yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Semakin tinggi NPF menunjukkan banyaknya pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank bermasalah. Dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih yang dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak bank.

NPF dalam penelitian Pratin & Akhyar Adnan (2005), Giannini (2013) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan Tracey & Leon (2011), Rimadhani & Osni Erza (2011), Malede (2014) Wardiantika (2014), Arisandi, et al (2015) dan Olszak, et al, mengungkapkan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan. Hasil NPF yang beragam ini juga semakin menarik untuk diteliti kembali.

Faktor yang terakhir adalah FDR, yang merupakan gambaran seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya.

FDR mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan. Semakin tinggi nilai FDR mengindikasikan bahwa semakin tingginya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk menjalankan usaha mereka. FDR dalam beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh yang positif FDR terhadap penyaluran pembiayaan pada perbankan.



Penelitian terdahulu tersebut adalah penelitian Giannini (2013), Arisandi, et al (2015), Qoyum (2010), Olokoyo (2011), Malede (2014) yang menemukan FDR berpengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan Rimadhani & Osni Erza (2011) menemukan FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Beberapa hasil yang beragam ini membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti kembali variabel FDR terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis, yaitu menguji apakah DPK, CAR, NPF dan FDR secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap pembiayaan. Jenis investigasinya adalah studi korelasional, yaitu ingin menemukan faktor yang berhubungan dengan pembiayaan. Intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi fluktuasi pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan. Situasi studinya adalah tidak diatur, yaitu semua kegiatan di lingkungan pengamatan terjadi dengan normal dan alami.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009 s.d 2013. Horizon waktunya adalah *one shot* atau *cross sectional*, yaitu studi yang mengumpulkan datanya hanya sekali periode, baik itu harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan (Sekaran, 2006:177). Populasi penelitian ini adalah 47 laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009 s.d 2013. Peneliti mengamati seluruh populasi sehingga disebut penelitian sensus (Supranto, 2000:22).

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perbankan syariah. Teknik pengumpulan data yaitu dengan *download* di situs resmi masing-masing perbankan yang menjadi pengamatan. Selanjutnya, masing-masing pengukuran variabel penelitian diadopsi dari Arisandi, et al (2015), Wardiantika (2014), Giannini (2013) dan Rimadhani (2011), diukur dengan formulasi:

- 1) $\text{Pembiayaan} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$
- 2) $\text{DPK} = \frac{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$
- 3) $\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$
- 4) $\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
- 5) $\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$



Metode analisis data penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Analisis datanya memakai bantuan aplikasi SPSS, dengan persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \quad (\text{Supranto, 2009:239})$$

Keterangan:

- Y : Pembiayaan
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi X
 X_1 : Dana Pihak Ketiga (DPK)
 X_2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 X_3 : *Non Performing Financing* (NPF)
 X_4 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
 ε : Epsilon (*error term*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini seperti terlihat pada Tabel 1. Kelima rumusan masalah dalam penelitian ini akan terjawab pada paparan berikut ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,107	0,077		-14,463	0,000
DPK	1,097	0,071	0,299	15,397	0,000
CAR	0,196	0,029	0,123	6,807	0,000
NPF	-0,095	0,070	-0,009	-1,349	0,185
FDR	1,008	0,013	1,154	78,443	0,000
R = 0,999 ^a			Predictors:		
R Square (R ²) = 0,999			DPK, CAR, NPF, FDR.		
Adjusted R Square = 0,998			Dependent Variable:		
			Pembiayaan.		

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan SPSS.

Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan FDR secara Simultan terhadap Pembiayaan

Hasil pengujian statistik terlihat nilai *R Square* (R²) = 0,999. Nilai ini menunjukkan tidak sama dengan nol (*R Square* ≠ 0), maka Ha₁ diterima. Artinya DPK, CAR, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap



pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa, pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah yang ada di Indonesia selama tahun 2009 s.d 2013 dipengaruhi secara simultan oleh keempat variabel tersebut.

Pengaruh DPK secara Parsial terhadap Pembiayaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi $\beta_1 = 1,097$. Artinya setiap dana pihak ketiga meningkat 1 kali (100%) dari total dana, maka pembiayaan akan meningkat 1,097 kali (109,7%) dari total dana yang tersedia. Selanjutnya, karena nilai $1,097 \neq 0$, maka H_{a2} diterima. Jadi, DPK secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.

Hasil tersebut sama dengan penelitian Pratin & Akhyar (2005), Qoyum (2010), Rimadhani & Osni (2011), Olokoyo (2011), Pramono (2013) dan, Wardiantika & Rohmawati (2014). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Malede (2014). Ia menemukan bahwa penyaluran pinjaman yang dilakukan oleh perbankan tidak dipengaruhi oleh dana yang tersedia di bank bersumber dari tabungan masyarakat.

Pengaruh CAR secara Parsial terhadap Pembiayaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi (β_2) = 0,196. Artinya setiap modal bank meningkat 1 kali (100%) dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), maka pembiayaan akan meningkat 0,196 kali (19,6%) dari total dana. Selanjutnya karena nilai $0,196 \neq 0$, maka H_{a3} diterima. Jadi, CAR secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pratin & Akhyar (2008), Qoyum (2010), Giannini (2013), Arisandi, et al (2015). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Carlson (2011), dan Wardiantika & Rohmawati (2014). Mereka menemukan kecukupan modal bank tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kecukupan modal yang tersedia untuk sumber dana bank, tidak mempengaruhi besar kecilnya penyaluran pembiayaan.

Pengaruh NPF secara Parsial terhadap Pembiayaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan nilai koefisien regresi (β_3) = -0,095. Artinya setiap pembiayaan bermasalah meningkat 1 kali (100%) dari total pembiayaan, maka pembiayaan selanjutnya akan menurun sebesar -0,095 kali



(9,5%) dari total dana. Selanjutnya karena nilai $-0,095 \neq 0$, maka H_{a4} diterima. Jadi, NPF secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tracey & Leon (2011), Rimadhani & Osni (2011), Wardiantika & Rohmawati (2014), Malede (2014) dan, Arisandi (2015). Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Pratin & Akhyar (2005) dan, Giannini (2013). Mereka menemukan pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Hasil temuan mereka menunjukkan bahwa besar kecilnya pembiayaan bermasalah yang dialami oleh pihak bank, tidak ikut mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan.

Pengaruh FDR secara Parsial terhadap Pembiayaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan nilai koefisien regresi (β_4) = 1,008. Artinya setiap pembiayaan meningkat 1 kali (100%) dari dana pihak ketiga, maka pembiayaan juga akan meningkat 1,008 kali (100,8%) dari total dana yang tersedia. Selanjutnya karena nilai $1,008 \neq 0$, maka H_{a5} diterima. Jadi, FDR secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Giannini (2013), Arisandi, et al (2015), Qoyum (2010), Olokoyo (2011) dan, Malede (2014). Akan tetapi, temuan ini tidak sesuai dengan penelitian Rimadhani & Osni Erza (2011). Mereka menemukan jumlah pembiayaan atas dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh pihak bank tidak berpengaruh terhadap pembiayaan selanjutnya.

SIMPULAN

Kesimpulan Penelitian:

- 1) DPK, CAR, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.
- 2) DPK secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.
- 3) CAR secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.
- 4) NPF secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.
- 5) FDR secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.



Keterbatasan Penelitian:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel bebas (*independent variable*), padahal masih ada beberapa variabel bebas lainnya yang berhubungan dengan pembiayaan pada perbankan syariah.
- 2) Penelitian ini hanya dilakukan pada perbankan syariah yang merupakan bagian dari perbankan secara keseluruhan, sehingga belum mencakup keseluruhan perbankan yang ada di Indonesia.
- 3) Periode pengamatan tahun 2009 s.d 2013 dianggap relatif singkat, sehingga pengukuran pembiayaan dari total dana belum mencerminkan kondisi pembiayaan perbankan yang sesungguhnya.

Saran Penelitian:

- 1) Para deposan pada perbankan syariah agar memperhatikan variabel dana pihak ketiganya. Karena dana tersebut membantu perbankan dalam mengembangkan perekonomian.
- 2) Menambah beberapa variabel bebas (*independent variable*) lainnya yang berhubungan dengan pembiayaan untuk penelitian selanjutnya. Variabel tersebut seperti *Return on Asset* (ROA) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).
- 3) Menambahkan jenis perbankan lainnya seperti perbankan konvensional. Hal ini akan mencakup keseluruhan perbankan yang ada di Indonesia.
- 4) Memperpanjang periode pengamatan, sehingga pengukuran pembiayaan atas total dana akan mencerminkan kondisi pembiayaan yang sesungguhnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arisandi, L.W., Desak, N.S.W., & Edy, S. (2015). Pengaruh Kondisi Internal Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan pada Keputusan Pemberian Kredit di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2004-2013. *e-Journal Ak SI Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI. 3.*

Carlson, Mark., Hui, S., & Missaka, W. (2011). *Capital Ratio and Bank Lending, A Matched Bank Approach.* Finance and Economics Discussion



Series, Divisi of Research & Statistics and Monetary Affairs. Federal Reserve Board. Washington, D.C.

- Giannini, Nur Gilang. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. 1. 96-103.
- Malede, Mitku. (2014). Determinants of Commercial Banks Lending: Evidence from Ethiopian Commercial Banks. *European Journal of Business and Management*. 6:109-118.
- Olokoyo, Felicia Omowunmi. (2011). Determinants of Commercial Banks Lending Behavior in Nigeria. *International Journal of Financial Research*. 2. 61-72.
- Olszak, Malgorzata, et al. *The Effects of Capital on Bank Lending of EU Large Banks – The Role of Procyclicality, Income Smoothing, Regulations and Supervision*. Faculty of Management University of Warsaw, Poland. <https://www.nbp.pl/badania/seminaria/24ii2015.pdf>.
- Pratin & Akhyar Adnan. (2005). Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia. *Sinergi. Edisi Khusus on Finance*. 35-52.
- Qoyum, Abdul. (2010). *Equity Based Financing Policy, Capital Adequacy Ratio Discriminant and Islamic Bank Financing Insurance Corporation*. International Islamic University Malaysia: Gobak, Kuala Lumpur.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*.
- Rimadhani, Mustika., & Osni Erza. (2011). Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri periode 2008.01-2011.12, *Media Ekonomi*, 19. 27-52.



- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jilid 1 dan 2, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Supranto, J. (2000). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Tracey, Mark. & Hyginus Leon. (2011.) *The Impact of Non Performing Loans on Loan Growth*. International Monetary Fund Resident Representative Office in Jamaica.
- Wardiah, & Azharsyah Ibrahim. (2013). Mekanisme Perhitungan Keuntungan dan Pengaruhnya terhadap Bagi Hasil (Studi terhadap Pembiayaan Mudharabah pada BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh). *SHARE Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1), 26-45. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/share.v2i1.1403>
- Wardiantika, Lifstin., & Rohmawati Kusumaningtias. (2014). Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2. 1550-1561.

